

**Title** : Kesamaan Budaya di Indonesia dan Malaysia

**Author(s)** : Naja Salwa Sefadu Mustikyantoro

**Institution** : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Category** : Article

**Topics** : Culture

## **KESAMAAN BUDAYA DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

Dibanding dengan hubungannya dengan negara tetangga mana pun di Asia Tenggara, hubungan Indonesia dengan Malaysia tergolong paling dekat, tetapi sekaligus juga paling rawan. Paling dekat maksudnya bukan terutama dalam arti fisik (geografi) semata, melainkan yang lebih penting lagi ialah karena adanya kesamaan sejarah, adat resam, agama Islam dan berbagi pengalaman dalam pembentukan identitas ke-Melayu-an sebagaimana diuraikan sebelumnya. Namun setelah kemerdekaan, hubungan kedua negara mulai retak dan pada tingkat tertentu mencapai titik didih, yang mengarah pada perang. (Zed 2016)

Hubungan Indonesia-Malaysia terkadang seperti roller coaster, kadang naik (baik-baik saja dan harmonis), namun secara tiba-tiba bisa meluncur dengan cepat ke bawah dan berada dalam kondisi menegangkan. Munculnya ketegangan biasanya ditanggapi dengan emosi oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan mengkampanyekan kembali slogan di era Orde Lama (1959- 1965), yaitu “Ganyang Malaysia”. Dalam berbagai protes masyarakat Indonesia terhadap Malaysia, Malaysia dianggap sebagai negara yang semakin arogan, menginjak wibawa Indonesia, dan tidak pandai membalas budi. Selain peristiwa perlakuan buruk terhadap TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Malaysia, yang kerap menjadi batu sandungan hubungan Indonesia-Malaysia, adalah persoalan klaim budaya yang dilakukan oleh Malaysia terhadap produk warisan budaya Indonesia berupa kesenian.

Klaim Malaysia terhadap produk budaya, yang menurut sebagian masyarakat Indonesia adalah milik Indonesia, selalu menimbulkan protes keras di kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan protes aksi massa yang dilakukan terhadap klaim budaya ini merupakan protes yang terbesar dalam hubungan kedua negara pasca peristiwa konfrontasi Indonesia-Malaysia (1963-1966) pada masa Orde Lama di bawah pemerintahan Presiden Soekarno. Sikap masyarakat Indonesia terhadap masalah klaim warisan budaya oleh Malaysia pada tahun 2009, misalnya, telah menimbulkan tindakan-tindakan yang dapat merembet ke masalah-masalah lainnya. Dari pihak masyarakat Indonesia muncul tindakan aksi sweeping terhadap warga negara Malaysia di Indonesia, sampai muncul

penggalangan massa dalam “Aliansi Ganyang Malaysia” serta suara-suara yang menyerukan Konfrontasi Jilid II dan pemutusan hubungan diplomatik dan perdagangan dengan Malaysia.(Sunarti 2013)

Kedua bangsa memiliki warisan sejarah, bahasa, agama, dan kebudayaan yang sama. Penduduk di kedua negara berasal dari rumpun bangsa yang sama dan kebanyakan dari mereka memiliki hubungan kekeluargaan yang erat, khususnya antara penduduk di Sumatera dengan Tanah Melayu (Muniandi, 1996). Semasa kegemilangan kerajaan-kerajaan besar, seperti Sriwijaya, Majapahit, dan Malaka, wilayah-wilayah Indonesia dan Malaysia pernah berada di bawah naungan kekuasaan kerajaan-kerajaan tersebut. Terdapat beberapa persamaan penting yang menonjol dalam hubungan awal kedua bangsa. Antara lain persamaan itu dapat dilihat dari aspek rumpun bangsa, bahasa, agama, kebudayaan, dan pekerjaan. Dari segi rumpun bangsa, penduduk pribumi Tanah Melayu dan Indonesia umumnya berasal daripada rumpun bangsa yang sama, yaitu rumpun Mongoloid yang berasal dari bagian selatan Cina (Yunan).

Dalam mengkaji hubungan awal, terdapat persamaan dalam aspek kebudayaan antara kedua negara. Karena letak geografisnya di jalur perdagangan internasional, antara lain jalur perdagangan antara India dan Cina, wilayah Tanah Melayu dan Indonesia mendapat pengaruh cukup besar dari kebudayaan India dan Arab. Bahkan pada akhirnya banyak produk budaya kedua bangsa, Indonesia dan Malaysia, merupakan perpaduan antara nilai lokal dan unsur asing, seperti pengaruh India, Cina, dan Arab. Contohnya adalah wayang (cerita Mahabharata) dari India dan seni tari Zapin (pengaruh dari Arab).(Sunarti 2013)

Antara Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia berasal dari satu bahasa yaitu Bahasa Melayu yang mana ini masih digunakan oleh orang Indonesia di wilayah Sumatra dan menjadi kata serapan di Bahasa Indonesia menurut PUEBI. Akan tetapi Bicara soal bahasa tampaknya hal ini masih menjadi berdebatan dari kedua negara bertetangga ini pasalnya banyak kata-kata dalam Bahasa Malaysia yang mirip dengan kata-kata di Bahasa Indonesia tetapi memiliki perbedaan arti, seperti contoh: Senang di Indonesia menggambarkan perasaan bahagia. Kalau di

Malaysia artinya mudah. Lalu Wayang di Indonesia sebagai karya seni dari kulit binatang. Kalau Malaysia, wayang adalah film.

Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan budaya, seperti contoh dalam merayakan Hari Raya Idul Fitri warga Indonesia memiliki kesamaan yaitu budaya "Mudik" atau dalam bahasa Malaysia "Balik Kampung" yang berarti mengunjungi sanak saudara yang mungkin memiliki perbedaan kota/daerah sehingga salah satu mereka (biasanya anak kepada orangtuanya) mengunjungi rumahnya untuk mengucapkan selamat hari raya dan bersilaturahmi satu dengan yang lain, dan tak ayal ini bisa menjadi "sekalian" reuni dengan teman dikampung. (Kompasiana.com 2021)

Persamaan Budaya Indonesia dan Malaysia:

1. Sama-sama merupakan negara di Asia Tenggara
2. Sama-sama merupakan negara beragama mayoritas Islam
3. Sama-sama merupakan negara dengan penduduk rumpun Melayu. (Anon 2022)

Satu hal yang membedakan pembentukan identitas Malaysia dan Indonesia adalah dalam proses pembentukan *common knowledge* dan *shared mental model* yang dikampanyekan di kedua Negara. Malaysia berusaha menampilkan dirinya sebagai bagian dari *New Asia* dengan segala keberhasilan pembangunan dan industrialisasi. Ini dapat dilihat dari orientasi pembangunan yang meniru model keberhasilan pembangunan negara industri baru seperti Jepang, Cina dan Korea. Kebijakan Mahathir tentang "Look East Policy", misalnya memberi arti yang cukup mendalam bagi pembentukan identitas dan orientasi Malaysia sebagai negara industri. (Hara 2008)

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2022. “Sebutkan Persamaan Dan Perbedaan Sosial Budaya Dari Indonesia Dan Malaysia.” Desain Grafis. Diambil 7 September 2022 (<https://www.desaingrafis.org/sebutkan-persamaan-dan-perbedaan-sosial-budaya-dari-indonesia-dan-malaysia.html>).
- Hara, Abubakar Eby. 2008. “Hubungan Malaysia dan Indonesia: Dari Saudara Serumpun keSmart Partnership?” dalam International conference Indonesia-Malaysia update.
- Kompasiana.com. 2021. “Kemiripan Budaya Indonesia dan Malaysia.” *KOMPASIANA*. Diambil 7 September 2022 (<https://www.kompasiana.com/aryasatya9011/60155c81d541df6e5d530302/kemiripan-budaya-indonesia-dan-malaysia>).
- Sunarti, Linda. 2013. “Menelusuri Akar Konflik Warisan Budaya antara Indonesia dengan Malaysia.” *Sosiohumanika* 6(1).
- Zed, Mestika. 2016. “Hubungan Indonesia-Malaysia: Perspektif Budaya dan Kecerumpanan Melayu Nusantara.” *TINGKAP* 11(2):140–59.